



## Research article



# Health education using the video based learning (VBL) method on the knowledge level of scabies prevention in adolescents

Alicia Syafa Azizah<sup>1</sup>, Noerma Shovie Rizqiea<sup>1</sup>, Ratih DwiLestari Puji Utami<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

### Article Info

#### Article History:

Submitted: July 12<sup>th</sup>, 2023

Accepted: March 30<sup>th</sup>, 2024

Published: March 30<sup>th</sup>, 2024

#### Keywords:

Video Based Learning (VBL);  
Knowledge Level; Scabies  
Prevention

### Abstract

Scabies is a contagious skin disease characterized by itching at night. Scabies prevention started from the knowledge level of scabies prevention. Health education using the Video Based Learning (VBL) method is an effort to increase scabies prevention knowledge. The study aimed to determine the effect of health education using the Video Based Learning (VBL) method on the knowledge level of scabies prevention in adolescents at the Al Ibanah Islamic Boarding School of Wonogiri. The research adopted a quantitative using a quasi-experiment method with pre and post-tests without a control group. The research population was 188 respondents with a total sampling technique. The research instrument used a questionnaire on the knowledge level of scabies prevention and tested for validity and reliability. The results presented that the average age of the respondents was 14.15 years, and they were female. The knowledge level in pre-health education using the Video Based Learning (VBL) method was good for 102 (54.3%) respondents. Post-health education with the Video Based Learning (VBL) method was good for 171 (91%) respondents. The results of the Wilcoxon test show a P-value of 0.000 (P-value <0.05). There was an effect of health education using the Video Based Learning (VBL) method on the knowledge level of scabies prevention.

## PENDAHULUAN

*Scabies* atau yang lebih sering disebut kudis, gunduk, buduk merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan *Sarcoptes Scabiei* yang menyebabkan rasa gatal [1]. Gejala khas dari *scabies* adalah gatal pada malam hari. Gatal yang berlebihan dapat mengganggu kenyamanan dan menurunkan aktivitas sehari-hari [2].

*Scabies* diperkirakan dapat menyerang sekitar 150-200 juta manusia dengan angka

kejadian 455 juta kasus pertahunnya [3]. Angka kejadian pada tahun 2020 mencapai angka 200 juta orang menurut *World Health Organization (WHO)* dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) menyebutkan tahun 2018 angka kejadian *scabies* di seluruh puskesmas Indonesia mencapai 5,6%-12,95% dan menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit terbanyak.

*Scabies* termasuk permasalahan di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini

Corresponding author:

Noerma Shovie Rizqiea

[noerma.shovie@ukh.ac.id](mailto:noerma.shovie@ukh.ac.id)

Media Keperawatan Indonesia, Vol 7 No 1, March 2024

e-ISSN: 2615-1669

ISSN: 2722-2802

DOI: 10.26714/mki.7.1.2024.16-21

disebabkan *scabies* dapat menular di lingkungan yang padat hunian dengan jumlah penduduk yang tinggi [4]. Lingkungan pondok pesantren menyumbang angka kejadian *scabies* paling tinggi di Indonesia [5].

Kebiasaan melakukan kegiatan bersama, saling meminjam peralatan pribadi, dan kurangnya menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*) yang dilakukan para santri di pondok pesantren dapat menjadi resiko tertular *scabies* [6]. Kebersihan diri terdiri dari kebersihan pakaian, kuku, cuci tangan dengan sabun, dan mandi dua kali dengan sabun [7].

Penerapan perilaku kebersihan diri dapat dipengaruhi oleh usia. Angka kejadian *scabies* paling tinggi terjadi pada anak usia sekolah dan remaja [2]. Pada anak usia remaja tidak menyadari betapa pentingnya menjaga kebersihan diri dan pada usia remaja daya tahan tubuh lebih rendah dari orang dewasa. Anak usia remaja pada pondok pesantren tidak mendapatkan pengawasan dan perhatian dari orang tua serta belum tentu terdapat layanan kesehatan sehingga tidak bisa menjaga kebersihan diri dan mudah tertular *scabies* [1].

Pemberantasan *scabies* perlu adanya agen perubahan yang memberikan pengetahuan tentang pencegahan *scabies*. Tingkat pengetahuan sangat penting dalam mencegah *scabies* [8]. Upaya meningkatkan pengetahuan pencegahan *scabies* dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan [5].

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan penyampaian informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan [9]. Pendidikan kesehatan menggunakan suatu metode dalam proses penyampaian informasi. Metode *Video Based Learning* (VBL) merupakan metode terbaru dalam menyampaikan informasi dengan menggunakan video yang sudah direkam [10]. Metode *Video Based Learning*

(VBL) menggabungkan elemen visual dan audio sehingga memudahkan penangkapan informasi yang disampaikan. Selain itu, *Video Based Learning* (VBL) menumbuhkan motivasi sehingga dirasa cocok untuk generasi sekarang yang berbasis digital [11].

Hasil studi pendahuluan pada saat wawancara dengan pengurus pondok pesantren menyebutkan bahwa kejadian *scabies* di Pondok Pesantren Al Ibanah adalah tinggi dan hampir seluruh santri pernah mengalami *scabies*. Penanganan *scabies* di Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri bersifat kuratif yang dilakukan oleh Relawan Kesehatan Pesantren (Reskestren) dengan membersihkan luka dan bekerja sama dengan Puskesmas Purwantoro. Wawancara juga dilakukan wawancara kepada 30 santri dari total santri anak usia remaja yang berjumlah 263 yang terdiri dari perempuan dan laki-laki berusia 12-18 tahun didapatkan hasil bahwa semua santri mengatakan pernah mengalami *scabies* dan 5 santri saat ini masih menderita *scabies*. Santri yang masih menderita *scabies* merupakan santri kelas 1 dan 2 wustha (SMP) yang belum mendapatkan pengobatan tuntas dan tidak berani melaporkan sedang menderita *scabies* kepada reskestren karena merasa malu. Mereka mengatakan belum mengetahui sepenuhnya tentang pencegahan *scabies*. Santri beranggapan bahwa menderita *scabies* merupakan hal biasa dan menyebutkan luka *scabies* merupakan "stempel surga". Adanya istilah "stempel surga" berpengaruh terhadap penanganan *scabies* karena di lingkungan pondok pesantren *scabies* merupakan penyakit yang biasa dan terabaikan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk memberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Video Based Learning* (VBL) terhadap tingkat pengetahuan pencegahan *scabies* pada anak usia remaja di pondok pesantren Al Ibanah Wonogiri.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif *quasy experiment*. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *pre and post test without control group*. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri dan dilakukan pada bulan Mei 2023.

Subjek penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri. Dengan kriteria inklusi antara lain santri kelas 1,2,3 wustha (SMP), santri yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed assent*, santri mengikuti proses penelitian secara menyeluruh. Sedangkan kriteria eksklusi antara lain santri tidak tinggal menetap di Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri, responden yang tidak mengikuti penelitian dari awal hingga akhir. Subjek penelitian berjumlah 188 responden. Teknik sampling yang diperguanakn untuk mengambil sampel adalah *total sampling*.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tingkat pengetahuan pencegahan *scabies* yang dibuat oleh peneliti dan sudah diuji validitas, reliabilitas. Tahap pengumpulan data diawali dengan peneliti menyampaikan tujuan penelitian, prosedur penelitian, dan memberikan *informed assent*. Kemudian peneliti memberikan kuesioner pengetahuan pencegahan *scabies* sebelum dilaksanakannya intervensi untuk data *pre test*. Kemudian dilanjutkan pendidikan kesehatan dengan metode *Video Based Learning (VBL)* menggunakan laptop, LCD, dan *speaker*. Selanjutnya terdapat sesi tanya jawab dengan responden dan dilanjutkan dengan responden mengisi kuesioner kembali untuk data *post test*.

Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data menggunakan *Uji Wilcoxon Test*. Sebelum penelitian telah dilakukan *Ethical Clearance* dengan nomor: 1195/UKH.L.02/EC/III/2023.

## HASIL

Hasil penelitian (Tabel 1) menunjukkan bahwa dari 188 responden usia responden terbanyak adalah 13 tahun (29,8%). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil terbanyak berada pada perempuan yang berjumlah 124 responden (66%).

Berdasarkan hasil analisis (Tabel 2) bahwa sebelum dilakukan intervensi jumlah terbanyak responden berada pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 102 responden (54,3%). Sedangkan hasil setelah dilakukan intervensi, mengalami perubahan pengetahuan pada responden yaitu berada pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 171 responden (91%). Hasil analisis menunjukkan hasil dari penelitian ini yang menggunakan *Uji Wilcoxon Test* dengan nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *Video Based Learning (VBL)* mampu meningkatkan tingkat pengetahuan pencegahan *scabies* pada anak usia remaja.

Tabel 1  
Karakteristik responden (n=188)

Indikator	f	%
Usia		
12	9	4,8
13	56	29,8
14	53	28,2
15	45	23,9
16	19	10,1
17	4	2,1
18	2	1,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	64	34
Perempuan	124	66

Tabel 2  
Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi (n=188)

Indikator	f	%	p
<i>Pre test</i>			
Baik	102	54,3	
Cukup	57	30,3	
Kurang	29	15,4	0,000 <sup>a</sup>
<i>Post test</i>			
Baik	171	91,0	
Cukup	17	9,0	
Kurang	-	-	

<sup>a</sup> Wilcoxon test

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian usia terbanyak responden berusia 13 tahun sebanyak 56 responden (29,8%), usia 14 tahun sebanyak 53 responden (28,2%), usia 15 tahun sebanyak 45 responden (23,9%), usia 16 tahun sebanyak 19 responden (10,1%), usia 12 tahun sebanyak 9 responden (4,8%), usia 17 tahun sebanyak 4 responden (2,1%), dan usia 18 tahun sebanyak 2 responden (1,1%). Penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh tentang edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit skabies di pondok pesantren responden dalam penelitian mayoritas berusia 13-15 tahun (85%) [9].

Usia sangat berhubungan erat dengan pengetahuan dikarenakan semakin bertambahnya usia semakin banyak pengetahuan yang didapatkan dan dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menerima menangkap informasi akan lebih baik dan berkembang dengan bertambahnya usia [2].

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan 124 responden (66%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain tentang hubungan perilaku kebersihan personal terhadap dugaan kejadian skabies di pesantren yang menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 79 responden [3].

Tingkat pengetahuan yang dimiliki laki-laki dan perempuan berbeda. Perempuan cenderung berorientasi pada tugas dan lebih tekun serta teliti [12]. Perilaku tersebut yang membuat perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih. Tingkat pengetahuan seseorang akan memberikan dampak terhadap perilaku dan pola pikir dalam kehidupannya [13].

Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *Video Based Learning* (VBL) tingkat pengetahuan adalah baik dengan jumlah 102 responden (54,3%). Tingkat pengetahuan baik dikarenakan santri pernah mengalami *scabies* dan mengetahui cara menyembuhkan dan mencegahnya. Angka kejadian masih tinggi dikarenakan kurangnya menjaga kebersihan sehingga menyebabkan agen penular untuk santri lain [14]. Sejalan dengan penelitian lain bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan adalah baik dengan 80 responden (60%) [5].

Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *Video Based Learning* (VBL) tingkat pengetahuan adalah baik dengan jumlah 171 responden (90,5%). Meningkatnya pengetahuan dikarenakan metode pembelajaran baru di pondok pesantren, melibatkan santri dalam pembuatan video sehingga menarik perhatian, dan kegiatan pendidikan kesehatan jarang diselenggarakan dari luar. Sejalan dengan penelitian Setiawan et al., (2021) tentang pendidikan kesehatan pencegahan skabies di pondok pesantren menunjukkan tingkat pengetahuan setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan adalah baik dengan 102 responden (80%).

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *scabies* dengan metode *Video Based Learning* (VBL) sebesar 91%. Hasil dari analisis data dengan uji *wilcoxon* menunjukkan *P value* adalah 0,000. Hasil tersebut berarti nilai  $p < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Video Based Learning* (VBL) terhadap tingkat pengetahuan pencegahan *scabies* pada anak usia remaja di Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan [5]. Metode *Video Based Learning* (VBL) mampu meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan minat belajar [15]. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa metode *Video Based Learning* (VBL) dapat menumbuhkan interaksi dalam belajar mengajar dan mampu meningkatkan minat belajar serta merupakan inovasi terbaru dalam sebuah kegiatan dalam belajar mengajar [11]. Metode *Video Based Learning* (VBL) didesain secara interaktif dengan menggabungkan elemen audio dan visual sehingga mampu menarik perhatian dalam proses belajar. Metode *Video Based Learning* (VBL) dapat memotivasi peserta didik dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan ketrampilan komunikasi dalam video [10].

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Video Based Learning* (VBL) terhadap tingkat pengetahuan pencegahan *scabies* pada anak usia remaja sehingga pendidikan kesehatan dengan metode *Video Based Learning* (VBL) sangat efektif dilakukan dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *Video Based Learning* (VBL) terhadap tingkat pengetahuan pencegahan *scabies*. Metode *Video Based Learning* dapat direkomendasikan dalam penggunaan metode pendidikan kesehatan yang sangat cocok dengan era digital sekarang . Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dan referensi tambahan untuk

melakukan pendidikan kesehatan dengan metode *Video Based Learning* (VBL).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam proses penelitian terutama untuk Pondok Pesantren Al Ibanah Wonogiri.

## REFERENSI

- [1] Sungkar S. SKABIES. Jakarta: Badan Penerbit FKUI, Jakarta; 2016.
- [2] Ihtiarintyas S, Mulyaningsih B, Umniyati SR. Faktor Risiko Penularan Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara* 2019;15:83-90. <https://doi.org/10.22435/blb.v15i1.1784>.
- [3] Tahani A, Risnawati R. Hubungan Perilaku Kebersihan Personal Terhadap Dugaan Kejadian Skabies di Pesantren Darul Falah Tahun 2021. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara* 2022;21:202-6.
- [4] Triani E, Hidajat D, Setyorini RH, Cenderadewi M. Hubungan Kebersihan Pribadi dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies pada Anak-anak di Panti Asuhan Al Hidayah Mataram. *Jurnal Kedokteran Unram* 2017;6:9-11.
- [5] Setiawan H, Ariyanto H, Firdaus FA, Khairunisa RN. Pendidikan Kesehatan Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Al-Arifin. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2021;4:110. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.110-117>.
- [6] Nisa FR, Rahmalia D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies pada santri putra di pondok pesantren darurrahmah gunung putri bogor. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* 2019;3:16-23.
- [7] Fitria N, Tosepu R, Nurmaladewi. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Higiene Perorangan Dengan Keluhan Penyakit Skabies Pada Anak-Anak di Panti Asuhan Amaliyah Kota Kendari Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes* 2020;3:33-8.
- [8] Rahmi L, Iqbal M. Analisis Pengetahuan Santriwati Terhadap Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Tungkop Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. *Jurnal Sains Riset (JSR)* 2022;12:65-9.

- [9] Hayati I, Anwar EN, Syukri MY. Edukasi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok Pasantren Madrasah Tsanawiyah Harsallakum Kota Bengkulu. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat* 2021;3:23. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v3i1.1768>.
- [10] Putry HME, 'Adila VN, Sholeha R, Hilmi D. Video Based Learning Sebagai Tren Media Pembelajaran Di Era 4.0. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 2020;5:1-24. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i1.3870>.
- [11] Al Faraby MC, Frederick T JM, Wildan RMAP. Inovasi Video Based Learning Dalam Meningkatkan Interaksi Pada Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Institut Teknologi Telkom Surabaya* 2021:43-56.
- [12] Suwaryo PAW, Yuwono P. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat. *Urecol, Universitas Muhammadiyah Magelang* 2018:305-14.
- [13] Widasmara D. *Konsep Baru Skabies*. UB Press; 2020.
- [14] Putri IP, Wibowo DA, Nugraheni A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Santri dengan Perilaku Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 2018;5:1064-73.
- [15] Basyaev MH, Diens NAA, Suwandi MFK. Implementasi Pembelajaran dengan Teknologi Video Based Learning. *Jurnal UPI* 2021;18:82-94.